

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kedaulatan suatu negara dapat dilihat dari sejauh mana negara tersebut memiliki hubungan bilateral dengan negara lainnya untuk menjalin kerjasama di bidang sosial, politik, ekonomi dan pertahanan. Tanpa adanya hubungan bilateral, suatu bangsa dapat dikatakan tidak memiliki kedaulatan atau pengakuan internasional. Berkaitan dengan hal tersebut setiap negara di dunia pasti akan menjalin hubungan bilateral dengan negara lainnya yang akan saling menguntungkan satu sama lain. Namun demikian, hubungan bilateral di antara negara-negara tersebut terkadang selalu terkendala oleh masalah klaim kedaulatan dari negara yang satu dengan yang lainnya. Salah satu di antara contoh tersebut adalah hubungan antara Republik Rakyat Cina (RRC) dan Republik Cina (Taiwan).

Klaim yang dimaksud berkaitan dengan perseteruan panjang antara kelompok nasionalis dan komunis di Cina yang berujung kepada pembentukan negara komunis Republik Rakyat Cina. Kemenangan kelompok komunis tersebut menyebabkan terusirnya kelompok nasionalis yang sedang berkuasa di Cina daratan ke Taiwan, sehingga persoalan mengenai pengakuan dunia internasional terhadap Cina pun terpecah dua, antara pengakuan terhadap RRC dan Taiwan. Namun demikian, sebagian besar negara di dunia pada akhirnya mengakui RRC sebagai negara baru bangsa Cina menggantikan Republik Cina. Mao Ze-dong mengungkapkan bahwa rezim yang baru ingin mengembangkan hubungan dengan negara manapun di dunia jika negara itu memutuskan hubungan diplomatik dengan Chiang Kai-shek di Taiwan (Wibowo, 2000: 58).

Konflik diantara keduanya yakni nasionalis yang dipimpin Chiang Kai-shek dan komunis dibawah Mao Ze-dong telah dimulai sejak berdirinya Republik Cina pada tahun 1912 ketika terdapat dua ideologi besar, yaitu nasionalis dengan partainya *Kuomintang* dan komunis dibawah *Kuocantang*. Kedua ideologi tersebut sejak awal memang telah berseteru yakni sejak terpecahnya partai

Kuomintang menjadi dua golongan seperti yang diungkapkan oleh Taniputera (2009: 553) bahwa di dalam tubuh *Kuomintang* terdapat dua kubu yaitu *Kuomintang* sayap kanan (kontra-komunis) dan sayap kiri (pro-komunis). Akibat tekanan dari kelompok nasionalis, kelompok komunis kemudian membentuk partai tersendiri, yaitu partai *Kuocantang*.

Namun demikian, konflik diantara kedua kelompok tersebut pada akhirnya dipersatukan untuk sementara akibat adanya Perang *Sino-Jepang II* pada tahun 1936 melalui sebuah koalisi yang disebut Front Persatuan Nasional Cina (FPNC). Kekhawatiran kelompok nasionalis maupun komunis akan masuknya Jepang ke daratan Cina pada tahun 1931 dengan telah melakukan agresi terhadap Manchuria, menjadi faktor utama terbentuknya FPNC. Chavan (1979: 48) mengatakan bahwa Jepang membentuk negara boneka *Manchukuo* di Manchuria, sehingga mengakibatkan ancaman Jepang semakin nyata. Perang menghadapi agresi Jepang secara resmi terjadi pada tahun 1936. Pecahnya perang dengan Jepang tersebut menimbulkan suatu ancaman besar bagi bangsa Cina, sebab dengan kemajuan militernya, bangsa Jepang dapat dengan mudah mengalahkan pasukan Cina seperti pada Perang *Sino-Jepang I* tahun 1894.

Oleh karena itu, terbentuknya FPNC yang berisi kekuatan nasionalis-komunis dalam menghadapi Jepang tersebut menunjukkan bahwa nasionalisme Cina pada masa penyatuan disebabkan oleh adanya faktor eksternal. Seperti yang diungkapkan oleh Ernest Renan ([Error! Hyperlink reference not valid.](#) September 2012]) bahwa nasionalisme muncul akibat adanya musuh bersama, sehingga terciptalah kemauan untuk bersatu. Konsep nasionalisme menurut Renan tersebut sangat relevan dengan munculnya nasionalisme Cina, karena golongan nasionalis-komunis telah membentuk satu persatuan dalam menanggulangi musuh mereka.

Penyatuan kedua kekuatan tersebut berlangsung hingga tahun 1941, ketika kekuatan FPNC berhasil menghalau agresi Jepang ke seluruh daratan Cina. Setelah tahun 1941, kedua kekuatan nasionalis dan komunis kembali terpecah, menjadikan Cina masuk ke dalam perang segitiga, yakni antara nasionalis, komunis, dan Jepang. Permusuhan di antara keduanya kembali meruncing hingga akhirnya terbentuk Republik Rakyat Cina pada 1 Oktober 1949 dan mengalahkan

nasionalis Republik Cina yang kemudian melarikan diri ke Taiwan. Oleh sebab itu permusuhan keduanya masih berlangsung hingga saat ini dan keduanya masih saling klaim pemilik yang resmi Cina daratan.

Permasalahan mengenai konflik antara nasionalis dan komunis Cina tersebut telah memberikan rasa ketertarikan bagi penulis untuk meneliti lebih jauh mengenai peranan FPNC dalam mempersatukan kelompok nasionalis dan komunis dalam menghadapi agresi militer Jepang. Ketertarikan itu terlebih didasarkan pada kondisi politik saat ini, yakni perbedaan pendapat mengenai negara Cina yang resmi di dunia internasional serta klaim RRC atas kedaulatan wilayah Taiwan yang masih menjadi konflik. Oleh sebab itu ketertarikan peneliti tersebut dituangkan ke dalam skripsi yang berjudul **Perlawanan Front Persatuan Nasional Cina Dalam Menghadapi Penyerangan Jepang Tahun 1936-1941**. Disamping itu, belum adanya tulisan karya ilmiah atau skripsi tentang Front Persatuan Nasional Cina di Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia membuat penulis merasa perlu menelitinya sebagai tulisan karya ilmiah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok pikiran di atas, terdapat suatu permasalahan utama yang akan menjadi kajian utama dari penulisan ini yaitu “Bagaimana usaha Front Persatuan Nasional Cina dalam menghadapi penyerangan Jepang tahun 1936-1941”.

Untuk memfokuskan permasalahan yang akan dikaji lebih jelas, terarah, dan hanya bertitik pada satu tema, maka penulis membatasi pokok permasalahan dengan merumuskan pokok permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya Front Persatuan Nasional Cina pada tahun 1936?
2. Bagaimana peranan tokoh-tokoh Front Persatuan Nasional Cina dalam menghadapi penyerangan Jepang tahun 1936-1941?

3. Bagaimana strategi perlawanan Front Persatuan Nasional Cina dalam menghadapi penyerangan Jepang tahun 1936-1941?
4. Bagaimana dampak terbentuknya FPNC bagi *Kuomintang* dan *Kuocantang* tahun 1936-1941?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah peranan FPNC dalam penyerangan Jepang tahun 1936-1941. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan latar belakang pembentukan Front Persatuan Nasional Cina pada tahun 1936.
2. Menganalisis peranan tokoh-tokoh Front Persatuan Nasional Cina dalam menghadapi penyerangan Jepang tahun 1936-1941.
3. Menganalisis strategi perlawanan Front Persatuan Nasional Cina dalam menghadapi penyerangan Jepang tahun 1936-1941.
4. Menganalisis dampak penyerangan Jepang ke Cina terhadap *Kuomintang* dan *Kuocantang* tahun 1936-1941.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1 Akademis

1. Memperkaya penulisan sejarah dalam rangka mengembangkan wawasan yang berkaitan dengan sejarah Asia Timur khususnya Cina.
2. Memberikan kontribusi dalam penelitian sejarah mengenai peranan FPNC terhadap agresi militer Jepang ke Cina.
3. Menambah wawasan bagi penulis itu sendiri dan masyarakat luas.

1.4.2 Praktis

1. Mengetahui mengenai sejarah terbentuknya negara Republik Cina dan Republik Rakyat Cina (RRC).

Rubi Setiawan, 2013

Perlawanan Front Persatuan Nasional Cina Dalam Menghadapi Penyerangan Jepang Tahun 1936-1941

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Mengetahui situasi politik Asia Timur khususnya Republik Cina, RRC dan Jepang.
3. Sebagai materi bagi siswa SMA khususnya yang berkaitan dengan Pan Asia Raya yang dilakukan Jepang.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun struktur organisasi dalam penulisan skripsi yang akan dilakukan oleh penelitian adalah:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi ringkasan secara rinci mengenai latar belakang penulisan yang menjadi alasan penulis sehingga merasa tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian mengenai Perlawanan Front Persatuan Nasional Cina (FPNC) dalam menghadapi penyerangan Jepang tahun 1936-1941. Penelitian ini pun ditujukan sebagai bahan penulisan skripsi, rumusan masalah yang diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan dalam penyusunan skripsi.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini penulis menjelaskan secara terperinci mengenai sumber-sumber yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang akan dikaji, yaitu sumber yang berkaitan dengan perlawanan Front Persatuan Nasional Cina dalam menghadapi penyerangan Jepang tahun 1936-1941. Penjelasan sumber tersebut adalah berupa informasi-informasi yang diperoleh dari hasil kajian kepustakaan. Selain itu, pada bab ini juga akan penulis jelaskan mengenai konsep yang relevan dengan bahan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Di dalam bab ini peneliti menguraikan mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian. Peneliti menguraikan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menyelesaikan penelitian yang berisi langkah-langkah penelitian, dimulai dari persiapan sampai langkah terakhir dalam menyelesaikan penelitian ini. Pada tahapan ini penulis menggunakan langkah-langkah penelitian sejarah yang meliputi heuristik, kritk, interpretasi dan

Rubi Setiawan, 2013

Perlawanan Front Persatuan Nasional Cina Dalam Menghadapi Penyerangan Jepang Tahun 1936-1941

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

historiografi mengenai perlawanan Front Persatuan Nasional Cina (FPNC) dalam menghadapi penyerangan Jepang tahun 1936-1937.

BAB IV. FRONT PERSATUAN NASIONAL CINA SEBAGAI REAKSI DALAM MENGHADAPI AGRESI MILITER JEPANG TAHUN 1936-1941

Bab ini berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang berisi mengenai seluruh informasi dan data-data yang diperoleh penulis tentang perlawanan Front Persatuan Nasional Cina (FPNC) dalam menghadapi penyerangan Jepang tahun 1936-1941. Dalam pembahasan ini penulis akan memaparkan mengenai peranan FPNC dalam menghadapi penyerangan Jepang. Sub bab pertama dibahas mengenai kondisi sosial-politik Cina sebelum terbentuknya FPNC. Sub bab kedua faktor-faktor penyebab terbentuknya FPNC. Sub bab ketiga membahas mengenai peranan tokoh *Kuomintang* dan *Kuocantang* dalam FPNC untuk menghadapi Jepang. Sub bab keempat dibahas tentang strategi FPNC dengan cara pertempuran militer maupun diplomasi. Sub bab kelima membahas dampak terbentuknya FPNC bagi *Kuomintang* dan *Kuocantang*.

BAB V. KESIMPULAN

Pada bab terakhir ini penulis memberikan kesimpulan dari hasil pembahasan yang berisi jawaban terhadap masalah mengenai dan interpretasi penulis terhadap data-data penelitian.